



Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 5 Nomor 4 Bulan Agustus Tahun 2023 Halaman 1739 - 1746

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Sistem *Quality Control* Kaoru Ishikawa dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Modern

Tasya Annisa✉

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

e-mail : tasyaannisa123@gmail.com

Abstrak

Sistem *quality control* pada penerapannya di pondok pesantren modern, tentunya menuai pro dan kontra. Sebagaimana ciri-cirinya yaitu mengembangkan suatu hal berkualitas yang memiliki nilai, memuaskan konsumen dan hemat biaya, sistem *quality control* ini sudah pasti memberikan dampak positif dan juga negatif. Salah satu dampak positif yaitu mengembangkan mutu pendidikan di pondok pesantren modern, sedangkan dampak negatifnya ialah terjadinya kontra apabila apa yang digunakan terlalu mempertimbangkan biaya yang rendah namun kegunaannya tidak sesuai dengan ekspektasi. Oleh karena itu tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana sistem tersebut dapat diimplementasikan di pondok pesantren modern. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literatur kombinasi studi lapangan, sehingga selain mengobservasi lapangan, data juga diperoleh melalui buku atau dokumen yang relevan dengan judul penelitian. Secara garis besar kesimpulan yang diperoleh yaitu pertama, sistem *quality control* memberikan dampak positif dikarenakan dengan sistem tersebut dapat diketahui sebab dari suatu permasalahan yang terjadi sekaligus dapat diperkirakan langkah tepat apa yang harus dilakukan berikutnya. Kedua, dalam pengembangan mutu pendidikan perlu adanya beberapa kelompok kecil bekerja sama untuk menggapai satu tujuan, yang mana hal tersebut termasuk bagian dari sistem *quality control*. Ketiga, tidak hanya dampak positif saja yang dirasakan, tentu ada pula dampak negatif dari penerapan sistem *quality control* ini.

Kata Kunci: Quality Control, Mutu Pendidikan, Pondok Pesantren Modern

Abstract

The quality control system in its application in modern Islamic boarding schools, of course, reaps the pros and cons. As its characteristics include developing quality things that have value, satisfy consumers, and are cost-effective, this quality control system definitely has positive and negative impacts. One of the positive impacts is developing the quality of education in modern Islamic boarding schools, while the negative impact is the occurrence of cons if what is used is too low cost but the use does not meet expectations. Therefore, this research aims to find out to what extent this system can be implemented in modern Islamic boarding schools. The research method used is a literature review combined with field studies, so that apart from observing the field, data is also obtained through books or documents that are relevant to the research title. In general, the conclusions obtained are first, the quality control system has a positive impact because with this system the cause of a problem that occurs can be identified and at the same time it can predict what appropriate steps should be taken next. Second, in developing the quality of education, it is necessary to have several small groups working together to achieve one goal, which is part of the quality control system. Third, not only positive impacts are felt, of course, there are also negative impacts from implementing this quality control system.

Keywords: Quality Control, Education Quality, Modern Islamic Boarding School

Copyright (c) 2023 Tasya Annisa

✉ Corresponding author :

Email : tasyaannisa123@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i4.5318>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Mutu atau kualitas pendidikan merupakan hal penting yang perlu dijaga dan diperhatikan dengan baik (Hisprastin & Musfiroh, 2020). Adanya mutu dalam sebuah lembaga pendidikan akan meningkatkan minat masyarakat untuk mendatangi atau bahkan menimba ilmu di lembaga tersebut. Tiap sekolah atau pondok pesantren tentu memiliki upaya yang beragam dalam mengembangkan mutu pendidikan di lembaganya tidak terkecuali pondok pesantren berbasis modern. Perlu adanya upaya ekstra apabila ingin mutu pendidikan di lembaganya tidak kian menurun kualitasnya, sebab persaingan tentu tetap akan terjadi antara lembaga satu dan lembaga lainnya (Anthony, 2016). Oleh karena itu pondok pesantren modern dapat menerapkan sistem *quality control* sebagai upaya dalam mengembangkan mutu pendidikan.

Pondok pesantren modern pada umumnya memerlukan penyesuaian dengan hal-hal baru yang bisa ditunjang melalui sistem *quality control*. Sistem tersebut memiliki beberapa ciri antara lain yaitu memiliki nilai, memuaskan konsumen dan hemat biaya namun jenis fasilitas penunjang pembelajarannya dan aspek lainnya tetap berkualitas baik (Khikmah, 2020). Beberapa hal tersebut apabila diterapkan secara konsisten tentunya akan memberikan dampak pada mutu pendidikan yang menjadi bagian dari penentu eksistensi suatu lembaga (Roni Harsoyo, 2021).

Sistem *quality control* sendiri diusung oleh Kaoru Ishikawa yang merupakan sosok penggerak dari Jepang. Beliau menjadi penggerak utama kualitas di negara tersebut. Pemikiran beliau terinspirasi dari Joseph M. Juran dan W. Edwards Deming yang merupakan ahli dalam bidang manajemen. Namun dalam hal ini keduanya berbeda dalam memaknai kata mutu. Joseph M. Juran mengartikan mutu sebagai keserasian dengan apa yang digunakan sedangkan W. Edwards Deming memaknai kata mutu sebagai pemecahan terhadap suatu masalah untuk menggapai penyempurnaan secara konsisten (Suryana & Feviasari, 2023). Selain itu W. Edwards Deming menyampaikan bahwa permasalahan mutu pendidikan terletak pada manajemen atau kemampuan seseorang dalam mengatur sesuatu (Suseni & Prapnuwanti, 2022).

Secara umum konsep Ishikawa terkait kualitas ialah fokus pada para konsumen atau pelanggan. Sehingga perlu menimbulkan ketertarikan pada pelanggan terhadap suatu hal yang ditawarkan termasuk perihal kualitas pendidikan. Tiap pondok pesantren modern yang ada di Indonesia tentu berbeda-beda dalam menawarkan ciri khas unik untuk menarik minat. Apabila dikaitkan dengan sistem *quality control*, maka setidaknya ada beberapa prinsip yang perlu diterapkan yaitu antara lain: 1) Seluruh anggota wajib mengetahui alasan dan tujuan dalam melakukan suatu tindakan; 2) Perlu adanya komunikasi yang baik agar membangkitkan rasa percaya diri; 3) Untuk meningkatkan standarisasi diperlukan evaluasi; dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut Rono Harsoyo dalam jurnalnya, menyebutkan bahwa Ishikawa memiliki enam prinsip yang dipegang teguh olehnya. Enam prinsip tersebut antara lain: 1) Perlunya memahami tujuan yang telah disepakati; 2) Perlunya klarifikasi dan komunikasi yang baik; 3) Melakukan perbaikan berkelanjutan; 4) merencanakan kualitas jangka panjang dan melakukannya dengan sistematis; 5) menerapkan manajemen lintas fungsional; 6) Harus memiliki kepercayaan diri dalam melakukan tindakan positif (Roni Harsoyo, 2021). Beberapa poin tersebut sebenarnya secara tidak disadari sudah terlaksana hampir di setiap lembaga, hanya saja pada penerapannya ada yang sudah maksimal dan ada pula yang sebaliknya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana sistem *quality control* Kaoru Ishikawa dapat diimplementasikan di pondok pesantren modern. Hal tersebut secara garis besar dapat diketahui dari manajemen yang telah terlaksana dan output dari lembaganya. Sebagaimana diketahui bahwa pondok pesantren modern memerlukan beraneka ragam fasilitas yang tentu saja berbeda dengan pondok pesantren salaf, yaitu mulai dari keperluan yang berbasis teknologi hingga sumber daya pendidik yang kompeten. Hal tersebut yang kemudian menarik perhatian peneliti untuk mengkaji dalam lingkup pondok pesantren modern. Penelitian ini pun dilakukan dengan harapan dapat menyajikan informasi baru yang memberikan manfaat secara teoritis yaitu jangka panjang, seperti meningkatnya kualitas lembaga dan juga manfaat secara praktis, seperti meningkatkan pengetahuan terkait pengembangan kualitas mutu pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan kajian literatur kombinasi studi lapangan. Sehingga selain mengobservasi lapangan, data juga diperoleh melalui buku atau dokumen yang relevan dengan judul penelitian. Dengan kajian literatur ini akan menghasilkan penelitian berkualitas yang berasal dari sintesa informasi dan juga analisa (Ridwan et al., 2021). Studi lapangan yang dilakukan dengan observasi langsung ini dilaksanakan saat kegiatan rapat bersama agar memperoleh lebih banyak data. Dengan adanya rapat bersama tersebut, informasi detail dapat lebih mudah diperoleh. Beberapa kumpulan dokumen dan observasi langsung yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini, seluruhnya melalui tahapan analisis dengan menggabungkan data untuk kemudian disajikan secara deskriptif hingga pada tahap kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

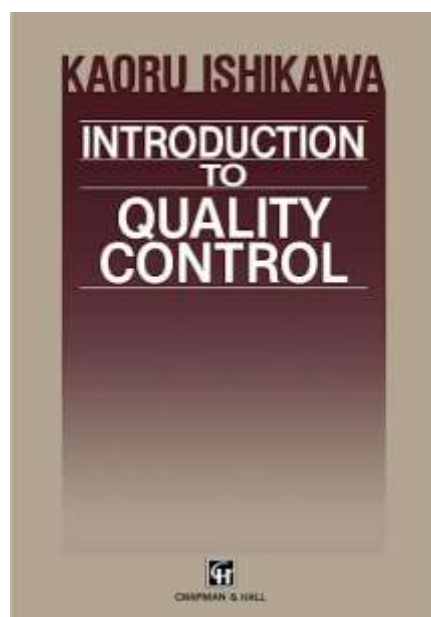
Biografi Kaoru Ishikawa

Kaoru Ishikawa merupakan sosok terkenal karena alat kualitasnya yang dinamai diagram Ishikawa, juga dikenal sebagai tulang ikan atau diagram sebab dan akibat. Sebagai salah satu dari tujuh alat kualitas dasar, diagram tersebut mengidentifikasi banyak kemungkinan penyebab efek atau masalah dan dapat digunakan untuk menyusun sesi *brainstorming*. Manfaat *brainstorming* sendiri dapat meningkatkan kreatifitas dan menjadikan lebih produktif (Budiarti & Pambudi, 2022). Namun Ishikawa telah mencapai lebih dari sekedar mengembangkan konsep diagram tulang ikan.



Gambar 1. Sosok Kaoru Ishikawa

Beliau lulus dari Universitas Tokyo dengan gelar teknik di bidang kimia terapan dan kemudian kembali mengajar sebagai profesor rekanan. Ishikawa menulis 647 artikel dan 31 buku, termasuk dua yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris yaitu Pengantar Quality Control. Ishikawa bergabung dengan kelompok riset lingkaran kualitas di persatuan ilmuwan dan insinyur Jepang pada tahun 1949, dan mengembangkan serta menyampaikan kursus kontrol kualitas dasar pertama kelompok tersebut. Beliau memulai usahanya untuk kontrol kualitas. Ishikawa adalah perintis kualitas utama di Jepang dan sebagian besar bertanggung jawab untuk menerjemahkan pelajaran awal W. Edwards Deming dan Joseph M. Juran ke dalam pendekatan peningkatan kualitas yang ditujukan khusus untuk orang Jepang.



Gambar 2. Salah Satu Karya Kaoru Ishikawa

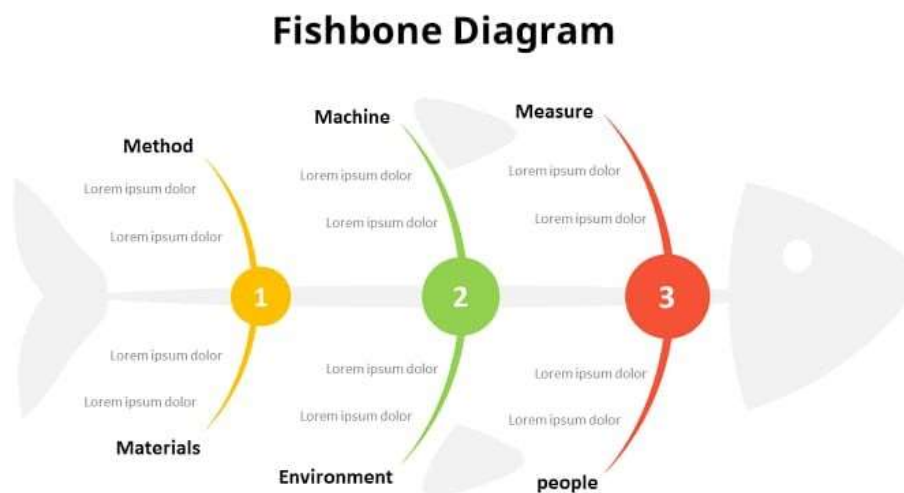
Beliau terlibat dalam upaya mempromosikan ide-ide berkualitas di seluruh industri Jepang dan di kalangan konsumen. Selama lebih dari 30 tahun, Ishikawa menjabat sebagai ketua komite kendali mutu untuk Konferensi Nasional di Jepang dan memainkan peran sentral dalam memperluas ruang lingkup konferensi. Pencapaian besar Ishikawa lainnya adalah memulai gerakan lingkaran kualitas Jepang pada tahun 1962. Upaya tersebut muncul dari keyakinan Ishikawa bahwa semua karyawan harus terlibat dalam tim peningkatan kualitas untuk meningkatkan kemampuan pekerja individu dan meningkatkan proses kerja.

Beliau juga mengatakan semua pekerjaan harus menyertakan tindakan korektif dan pencegahan untuk mengungkap dan menyelesaikan masalah di hilir dari titik keterlibatan pelanggan, menjadikannya cara yang paling hemat biaya untuk beroperasi. Ide dan penggunaan lingkaran kualitas, saat dikembangkan di Jepang, menyebar ke lebih dari 50 negara. Meskipun gagasan untuk berfokus pada pelanggan masih menjadi prinsip dasar kualitas dan telah menjadi norma, Ishikawa-lah yang menegaskan bahwa pelanggan adalah satu-satunya alasan bisnis tetap ada. Diagram tulang ikan dan lingkaran kualitas adalah beberapa alat terpenting yang dikembangkan Ishikawa, tetapi peran utamanya dalam membantu menciptakan strategi kualitas khusus untuk Jepang mungkin merupakan kontribusi kualitas terpentingnya. Pendekatan Jepang berfokus pada keterlibatan luas dalam kualitas-tidak hanya dari atas ke bawah dalam suatu organisasi, tetapi juga mulai berakhir dalam siklus hidup produk.

Ishikawa meninggal pada tahun 1989, tetapi karya dan warisannya tetap hidup. Pada tahun 1993, ASQ mendirikan Medali Ishikawa. Penghargaan ini, yang diberikan setiap tahun, mengakui individu atau tim yang karyanya berdampak positif pada sisi kualitas manusia. Selain itu, ide Ishikawa tentang revolusi pemikiran ide baru tentang kualitas yang dapat merevitalisasi industri - terus memainkan peran kunci dalam pemikiran kualitas. Konsep bekerja pada hal-hal praktis dalam kerangka filosofis yang lebih besar adalah sesuatu yang terus dipraktikkan oleh para profesional berkualitas.

Konsep Sistem Quality Control

Sistem quality control merupakan sistem yang berkaitan dengan kontrol kualitas sebagaimana artinya dalam bahasa Indonesia. Kaoru Ishikawa merupakan sosok penggagas dari sistem ini. Alat yang digunakan untuk menyusun strategi dalam mengukur kualitas ini adalah diagram tulang ikan. Dinamakan diagram tulang ikan karena bentuknya serupa dengan tulang ikan. Berikut bentuk dari diagram tersebut:



Gambar 3. Fishbone Diagram

Terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam diagram ini yaitu antara lain:

1. Method (faktor metoda)
Faktor tersebut yaitu terkait proses yang dilakukan seperti apa dan sudahkah memenuhi spesifikasi yang telah ditentukan.
2. Machine (faktor alat)
Selama proses berjalan, alat-alat apa saja yang digunakan.
3. Measure (faktor ukuran)
Faktor ukuran diperlukan untuk mengetahui sejauh mana kualitas yang diharapkan dan sejauh mana ketercapaiannya.
4. Material (faktor material)
Mempertimbangkan bahan baku yang akan dipergunakan merupakan hal penting dalam menentukan kualitas.
5. Enviroment (faktor lingkungan)
Keadaan di sekitar menjadi hal yang perlu diperhatikan karena terbilang cukup berpengaruh signifikan. Lingkungan yang baik akan memberikan dampak yang baik begitupun sebaliknya, apabila lingkungan kurang baik maka dampak negatif pun tidak menutup kemungkinan akan timbul seiring berjalannya waktu.
6. People (faktor manusia)
Manusia termasuk faktor penting atau sentral dalam hal ini sebab menjadi pemeran utama.

Dengan memperhatikan beberapa faktor tersebut, maka dalam menentukan mutu atau kualitas suatu lembaga akan lebih mudah, karena pada umumnya konsep sistem *quality control* atau sistem dari Kaoru Ishikawa ini bertujuan agar penyebab dari suatu permasalahan dapat diketahui secara efektif dan efisien. Adanya diagram ini secara umum memberikan dampak positif, namun tidak menutup kemungkinan pula memunculkan dampak negatif.

Pembahasan

Quality Control di Pondok Pesantren Modern

Pondok pesantren berbasis modern dalam mengembangkan mutu pendidikannya tentu berbeda dengan pondok pesantren berbasis salaf. Mulai dari pendidik ataupun tenaga pendidikan hingga pada fasilitas yang digunakan perlu adanya seleksi yang sesuai agar mutu dan label modern tetap melekat pada lembaga tersebut.

Terdapat satu studi lapangan yang menunjukkan bahwa sistem *quality control* dapat diterapkan di pondok pesantren modern.

Beberapa faktor yang telah ditemukan oleh Kaoru Ishikawa melalui *fishbone diagram* yaitu mulai dari *method* (faktor metoda), *machine* (faktor alat), *measure* (faktor ukuran), *material* (faktor material), *enviroment* (faktor lingkungan), hingga *people* (faktor manusia) telah dialami oleh salah satu pondok pesantren modern yang terletak di kabupaten Malang, yaitu Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 yang berisikan santri mulai dari sekolah dasar hingga sekolah tinggi. Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 sendiri merupakan pondok modern yang berdiri sejak tahun 1999, tepatnya pada 9 September 1999. Pendidikan formal yang ada pada pondok modern tersebut terdiri dari:

1. PAUD Modern Al-Rifa'ie
2. SD Modern Al-Rifa'ie
3. SMP Modern Al-Rifa'ie
4. MTs Modern Al-Rifa'ie
5. SMA Modern Al-Rifa'ie
6. SMK Modern Al-Rifa'ie
7. MA Modern Al-Rifa'ie
8. STIE Al-Rifa'ie Malang.

Apabila dikaitkan pada *fishbone diagram* sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, maka penyebab dari suatu permasalahan yang terjadi dapat diketahui lebih mudah dengan memperhatikan faktor-faktor tertentu tersebut.

1. Method (faktor metoda)

Metode yang digunakan di pondok modern Al-rifa'ie 2 ini lebih ke arah diskusi bersama yang dilakukan secara rutin. Diskusi tersebut terbilang efektif karena anggota diberikan kesempatan menyampaikan permasalahan yang sedang terjadi untuk dicarikan solusi bersama.

2. Machine (faktor alat)

Alat yang digunakan untuk mengembangkan mutu pendidikan di pondok modern Al-rifa'ie 2 ini tentunya beragam. Mulai dari sarana dan prasarana yang telah disediakan serta fasilitas yang memadai menjadi faktor penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Selain itu makna alat disini juga dapat berbentuk peningkatan kreativitas dan produktivitas melalui *brainstorming*.

3. Measure (faktor ukuran)

Ukuran dalam hal ini dapat dimaknai dari segi lulusan yang telah berkecimpung dalam dunia kerja saat mereka dinyatakan telah usai mengenyam pendidikan di pondok modern Al-rifa'ie 2. Lulusan dari pondok modern Al-rifa'ie 2 cukup menjadi faktor signifikan dalam menentukan mutu pendidikan di lembaga tersebut. Hal ini dikarenakan para konsumen di luar sana ingin mencari Lembaga yang mencetak lulusan-lulusan berkualitas.

4. Material (faktor material)

Sama halnya dengan faktor alat, faktor materi yang jauh lebih spesifik seperti proyektor ataupun benda berbasis teknologi lainnya berpengaruh pada peningkatan mutu pendidikan di pondok modern Al-rifa'ie 2.

5. Enviroment (faktor lingkungan)

Sebagaimana diketahui bahwa lingkungan menjadi faktor yang berpengaruh kuat pada suatu hal termasuk mutu pendidikan suatu Lembaga. Lingkungan yang tercipta di pondok modern Al-rifa'ie 2 terbilang mendukung aktifitas santri. Hal ini disebabkan aktifitas-aktifitas yang dilakukan bernilai positif sehingga cukup mengisi waktu para santri untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif pula. Selain itu jadwalnya juga cukup padat sehingga santri disibukkan dengan kegiatan yang mendukung peningkatan mutu pendidikan.

6. People (faktor manusia)

Faktor manusia menjadi hal penting karena mereka merupakan pemeran utama dalam peningkatan mutu pendidikan. Para santri pondok modern Al-rifa'ie 2 memberikan pengaruh luar biasa dalam hal ini. Mereka yang memiliki kemampuan lebih dalam keilmuannya ataupun bakatnya akan turut menjadi faktor signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu perlu adanya apresiasi pada santri berprestasi agar memotivasi para santri lainnya.

Setelah mengetahui beberapa faktor tersebut, maka akan diketahui segala bentuk penyebab apa saja yang dapat memunculkan kerugian atau dalam kata lain berupaya meminimalisir berbagai hal yang tidak diinginkan (Aristriyana & Fauzi, 2022). Sehingga solusi-solusi dapat segera dipecahkan dengan memperhatikan keenam aspek di atas.

SIMPULAN

Pondok pesantren modern tentu memiliki kemampuan masing-masing dalam aspek peningkatan mutu pendidikan di lembaganya. Di pondok modern Al-Rifa'ie 2 yang berisikan santri mulai dari sekolah dasar hingga sekolah tinggi ini sendiri secara tidak langsung dapat menerapkan sistem *quality control* Kaouru Ishikawa dari Jepang. Beberapa faktor yang tercantum dalam *fishbone diagram* Ishikawa yaitu mulai dari *method* (faktor metoda), *machine* (faktor alat), *measure* (faktor ukuran), *material* (faktor material), *enviroment* (faktor lingkungan), hingga *people* (faktor manusia) telah dialami dan mampu dihadapi dengan mempertimbangkan beberapa prinsip yang termasuk juga dalam teori Kaouru Ishikawa antara lain yaitu berupaya untuk mengembangkan sesuatu yang memiliki nilai, memuaskan konsumen dan hemat biaya. Sehingga Secara garis besar kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini antara lain yaitu pertama, sistem *quality control* memberikan dampak yang lebih mengarah pada hal positif dikarenakan dengan sistem tersebut dapat diketahui sebab akibat dari suatu permasalahan yang terjadi sekaligus dapat memperkirakan langkah tepat apa yang harus dilakukan berikutnya (Asyari & Nanggala, 2023). Kedua, dalam pengembangan mutu pendidikan perlu adanya beberapa kelompok kecil bekerja sama untuk menggapai satu tujuan, yang mana hal tersebut termasuk bagian dari sistem *quality control*. Ketiga, tidak hanya dampak positif saja yang dirasakan, tentu ada pula dampak negatif dari penerapan sistem *quality control* ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, M. B. (2016). Analisis Penyebab Kerusakan Hot Rooler Table Dengan Menggunakan Metode Failure Mode And Effect Analysis (FMEA). In *Jurnal INTECH Teknik Industri Universitas Serang Raya* (Vol. 4).
- Aristriyana, E., & Fauzi, R. A. (2022). Analisis Penyebab Kecacatan Produk Dengan Metode Fishbone Diagram Dan Failure Mode Effect Analysis (FMEA) Pada Perusahaan Elang Mas Sindang Kasih Ciamis. *Jurnal Industrial Galuh*, 4(2), 2022.
- Asyari, D., & Nanggala, A. (2023). Membangun Gerakan Literasi Sekolah dengan Mereview Buku Menggunakan Teknik Ishikawa Fishbone (Studi Kasus pada Kelas V SDN Cinangka 03 Kabupaten Bandung). *Journal on Education*, 06(01), 1979–1986.
- Budiarti, E. M., & Pambudi, B. A. (2022). Pengembangan Diagram Ishikawa Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Sekolah. *JDMF (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 6(2), 149–160.
<https://doi.org/10.26740/jdmp.v6n2.p149-160>
- Hisprastin, Y., & Musfiroh, I. (2020). Ishikawa Diagram dan Failure Mode Effect Analysis (FMEA) sebagai Metode yang Sering Digunakan dalam Manajemen Risiko Mutu di Industri. *Majalah Farmasetika*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v6i1.27106>
- Khikmah, N. (2020). Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Mengembangkan Mutu Pendidikan. In *JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan* (Vol. 3). <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/>

- 1746 *Sistem Quality Control Kaoru Ishikawa dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Modern - Tasya Annisa*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i4.5318>
- Ridwan, M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah (The Importance Of Application Of Literature Review In Scientific Research). *Jurnal Masohi*, 2(1), 42–51. <http://journal.fdi.or.id/index.php/jmas/article/view/356>
- Roni Harsoyo. (2021). Model Pengembangan Mutu Pendidikan (Tinjauan Konsep Mutu Kaoru Ishikawa). *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 95–112.
<https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i1.44>
- Suryana, A., & Feviasari, H. (2023). Sistem Penjaminan Mutu Perpustakaan Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba. *Mimbar Kampius: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 22(1), 138–146.
<https://doi.org/10.17467/mk.v22i1.2110>
- Suseni, K. A., & Prapnuwanti, N. L. P. (2022). Meningkatkan Mutu Pembelajaran Berorientasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Catur Upaya Sandhi. *Jurnal Pusat Penjamin Mutu*, 3(1), 19–28.